



► IMUNISASI ANAK

Hindari Kerumunan, ke Puskesmas lewat Jalan Belakang

Pandemi Covid-19 membuat layanan posyandu di berbagai wilayah DIY ditiadakan untuk menghindari terjadinya kerumunan. Para orang tua harus membawa anaknya ke puskesmas atau rumah sakit untuk menepati jadwal imunisasi. Bagaimana situasinya? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Salsabila Annisa Azmi.

Jalur noninfeksius khusus program imunisasi Puskesmas Gedongtengen, Jogja, yang diselenggarakan tiap Selasa selalu lengang. Tak seperti hari-hari biasa sebelum Covid-19 merebak, kini orang tua yang membawa anaknya imunisasi ke Puskesmas Gedongtengen bisa dihitung dengan jari.

Mereka datang terburu-buru, melindungi dirinya dan anaknya menggunakan masker. Ketika di dalam puskesmas pun, gesture tak sabar ingin lekas pulang terlihat dari mereka yang menggendong anaknya untuk diimunisasi. Belum lagi jika sang anak merasa tak nyaman terlalu lama memakai masker kain.

"Biasanya rata-rata 30 orang datang imunisasi anak-anaknya, rajin. Sekarang paling hanya 10 orang tiap Selasa sejak posyandu tutup. Ya, lumayan banyak turunnya. Pada takut ke puskesmas," kata Kepala Puskesmas Gedongtengen, Jogja, Tri Kusumo Bawono, saat dihubungi *Harian Jogja*, Selasa (12/5).

Hindari Kerumunan,...

Menurut Tri, hal itu tak lepas dari Puskesmas Gedongtengen yang menjadi zona merah. Pasalnya, pada 3 Maret, Puskesmas Gedongtengen kedatangan pasien dengan gejala batuk, pilek, dan demam. Beberapa pekan kemudian baru diketahui ternyata hasil tes *swab* pasien tersebut positif Covid-19.

Beberapa hari kemudian dua dokter, satu perawat dan tiga petugas puskesmas yang terpapar memiliki gejala yang sama. Mereka langsung mengisolasi diri. Tepat hari itu juga, Tri membatalkan seluruh kegiatan posyandu di wilayah Kecamatan Gedongtengen. Otomatis kegiatan imunisasi anak beralih ke puskesmas. "Semua tenaga kesehatan dilarang keluar puskesmas, dilarang posyandu. Kami anggap kami semua orang dalam pengawasan (ODP). Waktu itu pada takut ke puskesmas, pada enggak berani. *Nggak* ada yang datang," kata Tri.

Setelah enam petugas puskesmas dinyatakan negatif, kondisi mulai kembali kondusif. Kegiatan imunisasi yang biasanya ada di posyandu langsung dilaksanakan di puskesmas dengan protokol yang sudah ditetapkan.

Orang tua yang sebelumnya tidak pernah memberikan imunisasi anaknya di puskesmas, difasilitasi nomor *whatsapp* bidan puskesmas untuk mendaftar. Setelah mendaftar, bidan mempersiapkan rekam medis anak yang diimunisasi. Keesokan harinya orang tua wajib datang membawa anak mereka yang harus diimunisasi.

Tanpa menunggu, anak mereka akan langsung ditimbang dan diimunisasi. Di dalam puskesmas, para petugas mengusahakan tidak ada kerumunan dan para pasien tetap menaati *social distancing*. Setelah imunisasi selesai, mereka harus segera pulang membawa anak mereka untuk mengurangi paparan penyakit. Protokol ini sudah disosialisasikan kepada masyarakat sekitar melalui grup *whatsapp* kader kesehatan per rukun warga

(RW). "Dan orang tua datang itu tidak melalui pintu depan. Mereka melalui pintu samping, lewat jalur noninfeksius untuk imunisasi anak mereka. Ya masih ada yang takut, masih terbayang di sini zona merah," kata Tri.

Para kader kesehatan dari Puskesmas Gedongtengen juga harus bekerja ekstra. Kali ini mereka tak bisa seperti biasanya mendatangi rumah para ibu satu persatu untuk membujuk mereka agar anaknya ikut imunisasi. Untuk mengingatkan jadwal imunisasi, tidak bisa lagi melalui jadwal penyelenggaraan posyandu. Mau tidak mau, bahasa mereka di *whatsapp* harus singkat padat dan jelas. "Mau tidak mau mereka imunisasi anak harus di puskesmas. Perilaku mereka juga menunjukkan, meski takut, tapi mereka lebih takut ke rumah sakit daripada ke puskesmas. Anggapannya rumah sakit lebih besar potensi memaparkan pada anak mereka. Kami harus paham ini juga," kata Tri.

Sempat Resah

Di Cokrodiningratan, Jetis, Jogja, memiliki program *Kelasnya Kaum Ibu* (Kelambu) sempat menghadapi para ibu yang sempat resah karena khawatir jadwal imunisasi anak mereka tak tepat waktu. Lurah Cokrodiningratan, Narotama, mengatakan seluruh kegiatan posyandu di Cokrodiningratan ditiadakan sejak 20 Maret 2020. "Di tempat kami orang tua punya kesadaran tinggi buat imunisasi anak mereka, malah sebelumnya [sebelum Covid-19] sudah pada daftar. Rata-rata tepat waktu, tapi sejak 20 Maret 2020 posyandu langsung tutup, pada bingung, banyak pertanyaan," kata Narotama.

Narotama mengatakan setelah kebijakan penutupan posyandu, dia mengamati perilaku para warga, terutama yang memiliki anak masih harus memenuhi syarat imunisasi dasar. Ternyata mereka khawatir jadwal imunisasi anak

mereka terlambat sampai waktu yang tidak ditentukan. Namun di sisi lain mereka juga sempat khawatir ke puskesmas. Apalagi saat itu persebaran virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 di DIY masih belum jelas, etelah diumumkan jalur pemeriksaan di Puskesmas Jetis, orang tua akhirnya mau membawa anak mereka ke puskesmas untuk imunisasi.

Tak Perlu Cemas

Dokter spesialis anak Rumah Sakit Akademik (RSA) Universitas Gadjah Mada, Fita Wirastuti mengatakan imunisasi atau pemberian vaksin pada bayi dan anak harus tetap dilaksanakan. Namun apabila kondisinya memang tidak memungkinkan, orang tua boleh menundanya maksimal satu bulan. "Sebisa mungkin dilakukan sesuai jadwal," kata Fita.

Fita mengakui penyebaran virus SARS-CoV-2 ini kian meluas di DIY dan membuat semua orang khawatir, termasuk orang tua yang memiliki bayi atau anak balita. Ia memahami apabila ada sejumlah orang tua yang hingga kini masih takut membawa anak keluar rumah, salah satunya berkunjung ke rumah sakit atau layanan kesehatan untuk melakukan vaksinasi pada putra-putrinya.

Namun, Fita mengatakan imunisasi di puskesmas atau rumah sakit harus tetap dilaksanakan. Orang tua bisa menghindari paparan virus Corona yang tak terlihat ini dengan terlebih dahulu membuat perjanjian dengan rumah sakit.

Dia berpesan kepada para orang tua agar tidak perlu khawatir secara berlebihan. Sebab rumah sakit dan layanan kesehatan saat ini telah membuat alur atau pemisahan ruangan bagi para pengunjung dengan pasien.

Fita mengatakan justru di tengah pandemi ini, jadwal imunisasi anak sama sekali tidak boleh ditiadakan. Sebab vaksin akan melindungi anak-anak dari berbagai penyakit. (salsabila@harlanjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Puskesmas Gedongtengen			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005